Contoh: わたしは松本先生に日本語を教えてもらいました。

2.2 Pengertian Verba "Memberi" dan "Menerima" dalam bahasa Indonesia

Dalam ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, memberi memiliki arti 1 menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu; 2 menyediakan (melakukan dsb) sesuatu untuk; 3 memperbolehkan, mengizinkan; 4 menyebabkan (menjadikan) menderita (kena); ……. Sedangkan verba menerima berarti 1 menyambut; mengambil (mendapat, menampung); 2 mengesahkan; membenarkan; 3 mendapat atau menderita sesuatu; 4 menganggap; 5 mengizinkan; 6 mau menjabat (pangkat) dsb.

Dari pengertian itu, verba "memberi" dan "menerima" dalam bahasa Indonenesia tidak terlihat penjelasan yang menyatakan arah perbuatan dan kepada siapa perbuatan/aksi itu diberikan. Dalam bahasa Indonesia verba "memberi" dan "menerima" baik digunakan kepada atasan ataupun di bawah pembicara, tidak mengalami perubahan. Ungkapan/ekspresi ini akan terasa berbeda apabila digunakan dalam komunikasi dengan lawan bicara yang posisinya lebih tinggi dari pembicara, hanya dilakukan dengan membedakan intonasi dalam berbicara atau gerakan tubuh ketika ingin menyatakan rasa sopan.

Persamaan yang terkandung dalam menggunakan verba "memberi" dan "menerima" antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, kedua-duanya selalu diikuti oleh nomina. Sedangkan bentuk ungkapan ～てあげます dan ～もらいます akan dekat dengan makna afiks 'me – kan', dan bentuk ～てもらいます apabila ungkapan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sama dengan makna 'di-' + verba utamanya. Makna yang tersirat sebagai rasa terima kasih dalam ungkapan bahasa Indonesia tidak digambarkan.

III. Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrument kuesioner yang dipakai pada penelitian sebelumnya. Isi kuesioner sangat bervariasi, ada bentuk pernyataan biasa sesuai dengan pola kalimat dasar ungkapan ini, dan bentuk ungkapan dlam konteks komunikasi tertentu.

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa semester V Tahun Akademik 2010/2011 Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama. Jumlah responden sebanyak 11 orang, dan mereka memiliki penguasaan bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam sehari-hari (B1) adalah bahasa Indonesia. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang mereka pelajari setelah mereka mengijak usia dewasa. Dalam hal ini, untuk memperoleh bahasa Jepang, mereka melalui proses pembelajaran formal yang dilakukan di kampus. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, dengan harapan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tahapan pertama, penulis membagikan kuesioner kepada 11 responden, dan menyuruh responden untuk mengisi 36 pertanyaan sesuai dengan konteks dan bentuk kalimatnya dengan durasi waktu 40 menit. Responden terdiri dari 7 orang mahasiswa dan 4 orang mahasiswi.

Tahapan kedua, penulis memeriksa dan mengolah data tersebut untuk dianalisa. Dari 36 pertanyaan didapatkan beberapa hal, sebagai berikut

3.1 Analisa Perolehan Mahasiswa terhadap Soal

Dari hasil jawaban responden, penulis memperoleh hasil bahwa soal sangat bervariasi. Capaian persentase dari jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	%
9	先生が**くださった**辞書はたいへん使いやすいです。	90,9
19	ニナさんの宿題を**手伝ってあげよう**と思っています。	90,9

8	先生に**いただいた**辞書はたいへん使いやすいです。	81,8
17	毎朝花に水を**やった**ので、きれいな花が咲きました。	81,8
23A	だれか日本人を**紹介していただけませんか**。	81,8
28A	使い方がわからなかったら、**教えてあげる**よ。	81,8
6	熱があったので、医者に**みてもらいました**。	72,7
13	これはドニさんが弟に**くれた**本です。	72,7
15	これはきのう友達から**貸してもらった**本です。	72,7
2	わたしはデウィさんの荷物を**持ってくれました**。	63,6
3	ドニさんは私をジョグジャカルタへ**連れて行ってくれました**。	63,6
4	田中さんは私の恋人に日本の雑誌を**送ってくれました**。	63,6
12	あなたが**送ってくれた**りんご、とてもおいしかったです。	63,6
14	田中さんが私の誕生日に**買ってくれた**くつはこれです。	63,6
18	私も駅まで行きますので、一緒に行きましょう。	63,6
20	ニナさんを**連れて行ってあげた**んです。	63,6
25A	友人に日本語で手紙を書いたんですが、ちょっと直してもらえませんか。	63,6
1	寝る前にいつもむすめに本を**読んでやります**。	54,5
21	忙しそうですね。手伝いましょうか。	54,5
26	道を歩いている人に聞いたら、とても親切に**教えてくださいました**から。	54,5
27A	もう遅いから、お兄ちゃんに**送ってもらったら**？	54,5
27B	お兄ちゃん、ラニさんをバイクで駅まで**送ってあげて**。	54,5
27C	ラニさん、お兄ちゃん、**送ってくれる**って。	54,5
28B	じゃ、このボタンの使い方を**教えてくれない**？	54,5
7	わたしは田中先生に日本語を**教えていただきました**。	45,5
22B	ラニの誕生日にドニ君は何も**買ってくれ**なかったんでしょ？	45,5
25B	明日、取りに来てもいいですか	36,4
11	田中さんは私に映画の切符を**くださいました**。	36,4
16	明日ドニさんが私の車を**直してくれます**。	36,4
23B	先生、もう**連絡していただけました**か。	36,4
23C	先生が**紹介してくださった**人に会いました。	36,4

Utama UNIVERSITAS WIDYATAMA

10	妻はわたしが誕生日に**買ってあげた**スカートをはいています。	27,3
5	友達に宿題を**手伝ってもらわないで**ください。	27,3
22A	デウィさんは誕生日にドニ君にくつを**買ってもらった**そうよ。	27,3
24	はい、先生。私が読みます。	9,1
25C	きのうの手紙、もう**読んでいただけました**か。	9,1

Mean	Mean (%)	S.D	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
20	55.3%	3.73	12	26

3.1.1 Tingkat Kesulitan Soal

Dari table di atas, penulis dapat menganalisa bahwa 90,9% mahasiswa (10 orang) dapat menjawab dengan baik untuk soal no. 9 dan 19. Ini menunjukan bahwa soal no. 9 dan 19 sangat mudah bagi mahasiswa. 81,8% (9 orang) mahasiswa dapat menjawab soal no. 8, 17, 23A, dan 28A dengan benar. Hal ini berarti soal-soal pada nomor tersebut termasuk kategori mudah. Perolehan berikutnya adalah untuk soal no. 6, 13, dan 15 72,7% mahasiswa (8 orang) dapat menjawab secara benar. Hasil berikutnya adalah perolehan jawaban dari soal no 2, 3, 4, 12, 14, 18, 20, 25B, 63,6% mahasiswa (7 orang) dapat menjawab soal tersebut. Pada persentase ini, penulis menganggap bahwa mahasiswa cukup dapat memahami konsep 「あげる」,「くれる」, dan「もらう」, dan「～てあげる」,「～てくれる」, dan「～てもらう」.

Sedangkan untuk soal no. 1, 21, 26, 27A, 27B, 27C, dan 28B, 54,5% mahasiswa (6 orang) menjawab dengan benar. Soal no. 7 dan 22B pemahaman agak kurang, dapat dilihat dari perolehan mahasiswa yang menjawab dengan benar sebanyak 45,5% (5 orang). Untuk soal no. 10, 11, 16, 23B, 23C, 25B mahasiswa yang memahami bentuk ungkapan seperti pada nomor tersebut jumlahnya sedikit, yaitu 36,4%. Soal no. 5,dan 22A termasuk soal yang dirasakan sulit oleh mahasiswa, dapat dilihat hasil yang diperoleh hanya 27, 3% mahasiswa dapat menjawab soal itu dengan benar. Soal yang dirasakan paling sulit adalah soal no. 24 dan 25C, hanya 18,2% mahasiswa yang dapat memahami ungkapan yang terdapat pada soal tersebut. Pada soal no. 25C mahasiswa

yang benar menjawab soal ini hanya 2 (dua) orang, sedangkan soal no.24 mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 1 (satu) orang.

Apabila penulis perhatikan dari jenis soal kuesioner, soal-soal yang mahasiswa kuasai atau dipahami adalah ketika soal-soal tersebut dapat dijawab oleh ≥ 50% mahasiswa. Sedangkan soal-soal yang dapat dijawab oleh mahasisiwa jumlahnya ≤ 50% responden, berarti tingkat kesulitan soal tersebut cukup tinggi. Apabila kita lihat soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi, adalah soal yang berkaitan dengan konsep "Uchi" dan "Soto"

Dari sisi nilai yang diperoleh mahasiswa, nilai terendah adalah 12 poin sedangkan nilai tertinggi adalah 26 poin, sehingga nilai rata-rata perolehan materi 「やりもらい」 ini adalah 20,1 poin.

3.1.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan pada Mahasiswa

Dari hasil perolehan nilai di atas, pada bagian ini penulis mencoba menidentifikasi beberapa hal yang menjadi kesalahan penggunaan 「あげる」,「くれる」, dan「もらう」, dan 「～てあげる」,「～てくれる」, dan「～てもらう」., dapat diklasifikasikan berdasarkan persentase banyaknya kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Soal no. 24 mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 1 orang (9,1%).

24. 先生：では、だれか、　つぎ　,次のページを読んでください。

ラニ：はい、先生。私が読みます。

Untuk soal ini, mahasiswa banyak memilih 読んであげます　dan　読んでさし上げます. Kesalahan ini terjadi karena:

- Mahasiswa masih terkecoh pemahamannya mengenai makna 「あげる」. Dalam ungkapan tersebut bukan saja 「先生」- nya yang dilihat, tetapi siapa yang berbicara dan siapa yang melakukan. Apabila 読んであげます　dan　読

んでさし上げます ini digunakan dalam konteks tersebut maka akan terkesan sombong. Konsep 「うち」dan 「そと」dalam ungkapan ini sangat kental.

b. Soal no. 25C, mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 1 orang (9,1%), berarti 10 orang pembelajar menjawab dengan salah.

25 A：友人に日本語でてがみ,手紙を書いたんですが、ちょっと（ ①なお,直しませんか ②直してあげませんか ③直してもらえませんか ）。

B：ええ、いいですよ。

A：明日、（ ①と,取りに来ましょうか ②取りに来てもいいですか ③ 取りに来てあげましょうか ）。

［次の日］

A：きのうの手紙、もう（ ①読みましたか ②お読みになりましたか ③読んでいただけましたか ）。

Kesalahan terjadi karena:

- Pada tindak tutur di atas karena merupakan satu situasi maka penulis menganalisa secara bersamaan. Pada soal 25A, sebagian besar mahasiswa sudah memahami ungkapan tersebut. Tetapi no. 25 B, 7 orang mahasiswa menjawab dengan salah, 3 mahasiswa menjawab 取りに来てあげましょうか, 4 orang menjawab と,取りに来ましょうか. Ini menunjukan bentuk てもいいです bagi pembelajar dirasakan seperti “memaksa”, sehingga muncullah pilihan pada jawaban 1 dan 3 tadi. Sedangan no. 25 C sangat rendah, 10 orang pembelajar salah menjawab, yaitu 3 orang manjawab お読みになりましたか, pembelajar berpikir ekspresi itu diperuntukan bagi atasan maka muncullah bentuk 「敬語」お V になります yang salah. Pembelajar yang menjawab 読みましたか sebanyak 7 orang. Hal ini pembelajar juga tidak paham pada konteks tersebut siapa pelaku perbuatan.

c. Soal no. 5, 10 dan no. 22A, mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 3 orang (27,3%) . Ini menunjukkan 9 orang pembelajar salah dalam menggunakan ekspresi 「～てもらう」.

No. 5 ともだち,友達にしゅくだい,宿題をてつだ,手伝って（ ①あげ ②もらわ ④くれ ）ないでください

No. 10 つま,妻はわたしがたんじょう,誕生び,日に（ ①買った ②買ってあげた ③買ってもらった ④買ってくれた ）スカートをはいています。

No. 22 A ラニ：デウィさんはたんじょう,誕生び,日にドニ君にくつを買って（ ①あげ ②もらっ ③くれ ）たそうよ。

No. 22B ニサ：ええ、ほんと？ ラニの誕生日にドニ君は何も買って（ ①あげ ②もらわ ③くれ ）なかったんでしょ？

ラニ：うん。ニサは？

ニサ：わたしも。うらやましいな。デウィさんだけ・・・。

Kesalahan terjadi karena:

- Pada no. 5, pembelajar tidak biasa dengan salah satu pelaku dari perbuatan tersebut dilesapkan, sehingga menijadi tidak jelas lagi siapa yang melakukan. Partikel 「に」pun menjadi pengecoh buat pembelajar karena partikel tersebut dapat berarti 'kepada' atau 'dari'.
- Pada soal no. 10, 9 orang pembelajar menjawab salah. Kesalahan ini karena pembelajar tidak memaknai ungkapan tersebut secara utuh. Mereka hanya melihat orang ke-3 dan わたし, sehingga kalimat tersebut seolah-olah diberikan kepada orang ke-1 (わたし), muncullah jawaban くれた (8 orang).
- Soal no. 22A, 3 orang telah menjawab dengan benar, atau dengan kata lain 9 orang pembelajar menjawab dengan salah. 6 orang memilih jawaban 1 (あげます), karena pembelajar beranggapan bahwa kedua pelaku tersebut adalah orang ke-3, tetapi tidak melihat konteks komunikasi berikutnya. Sedangkan pembelajar

yang menjawab （くれます）, tidak memahami konsep ungkapan verba くれます.

d. Soal no. 11, 16, 23B, 23C, 25B, masing-masing soal dijawab dengan benar oleh pembelajar sebanyak 4 orang, dan 7 orang telah menjawab dengan salah soal tersebut.

No. 11 田中さんは私に(えいが),映画の(きっぷ),切符を（ ①さしあげました ②いただ きました ③くださいました ）。

No. 16 明日ドニさんが私の車を（ ①(なお),直し ②直してあげ ③直して も らい ④直してくれ ）ます。

No. 23A S：先生、日本語の会話を練習したいんですが、だれか日本人を（ ①(しょうかい),紹介しませんか ②紹介なさいませんか ③紹介していただけませんか ）

T：いいですよ。

[(すうじつご),数日後]

No. 23B S：先生、もう（ ①(れんらく),連絡しましたか ②連絡なさいました か ③連絡していただけましたか ）。

T：はい、しましたよ。

S：ありがとうございました。

[数日後]

No. 23C T：先生が（ ①紹介した ②紹介なさった ③紹介していただいた ④紹介してくださった ）人に会いました。

Kesalahan terjadi karena:

- Pembelajar belum dapat membedakan bentuk verba 「敬語」 dengan ekspresi 「授受表現」, yaitu suatu perbuatan sangat ditentukan dengan arah pelaku dan ungkapan rasa terima kasih.
- Pembelajar masih terbentuk oleh pola kalimat dasar dari materi ini.

e. Soal pada no. 7 dan no. 22B, 5 orang pembelajar (45,5%) menjawab dengan benar, atau 6 orang pembelajar menjawab dengan salah.

No. 27 わたしは田中先生に日本語を教えて（ ①さしあげ ②いただき ③ ください ）ました。

Pada kesalahan ini sangat tidak masuk akal karena kalimat tersebut jelas arah dan pelakunya.

IV. Simpulan

Bahasa yang dipelajari ketika pembelajar telah menguasai bahasa pertama, tentunya akan mengalami beberapa kesulitan. Dari beberapa kesalahan yang terjadi pada pembelajar khusus mahasiswa semester V Tahun Akademik 2010/2011 di Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama, dapat dikatakan bahwa pemerolehan materi ungkapan/ekspresi 「やりもらい」rendah. Hal ini dilihat dari penguasaan mahasiswa terhadap materi ekspresi 「やりもらい」rata-rata hanya 20 poin (55,3%) yang dapat dikuasai dengan baik. Dari analisa di atas, kesalahan ini terjadi karena:

1) Mahasiswa/pembelajar masih sangat terpaku pada pola kalimat sederhana atau setara
2) Mahasiswa/pembelajar masih terdapat kesulitan dalam penggunaan 「助詞」
3) Mahasiswa/pembelajar belum menguasai konsep arah yang terdapat dalam ekspresi 「やりもらい」
4) Ekspresi yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah ungkapan ～ていただく, ketika para pelaku tidak dimunculkan secara eksplisit dalam kalimat
5) Selain butir 4, penggunaan てあげます dan ～ましょうか juga banyak dilakukan kesalahan oleh para pembelajar.
6) Mahasiswa/pembelajar belum menguasai dan menempatkan tuturan dengan konsep 「うち」dan 「そと」

7) Sulitnya penerapan ekspresi 「やりもらい」 dalam tindak tutur komunikasi yang nyata.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat terlepas dari budaya sosial. Kesalahan-kesalahanpun muncul ketika kita melakukan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa kedua secara formal kurang berpotensi untuk menghasilkan penutur-penutur yang dapat berkomunikasi secara natural sebagaimana halnya penutur asli. Untuk selanjutnya penelitian mungkin dapat dilanjutkan dengan melihat dari faktor sosiolinguistik atau berkaitan dengan budaya.

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Iori, Isao, *Nihogo Bunpo Handobukku*, Tokyo, Surie Network, 2000.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999.

Rusyana, Yus, *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualism)*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktrat Dirjen Pendidikan Tinggi, 1989.

Sutedi, Dedi, *Nihongo Bunpo*, Bandung, Humaniora Utama Perss, 2002.

Tomomastu, Etsuko, *Donna Toki Do Tsukau: Nihongo Hyogen Bunkei 200*, Tokyo, Aruku, 2001.

Yone, Tanaka, *Minna no Nihongo Shukyu I: Honyaku Bunpokaisetsu Indonesiagohan*, Tokyo, Surie Network, 2000.